

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ROTASI PERTUKARAN
TRIO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
DESA AURSATI KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**



Oleh

RIKO ANDESTA

NIM: 10611003061

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2012 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN ROTASI PERTUKARAN
TRIO UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS V MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH
DESA AURSATI KECAMATAN TAMBANG
KABUPATEN KAMPAR**

Skripsi
Diajukan untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)



Oleh
RIKO ANDESTA
NIM: 10611003061

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1432 H/2012 M**

PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Penelitian yang ditulis oleh Riko Andesta NIM. 10611003061 dapat diterima untuk diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, Muharram 1432 H
Desember 2011 M

Menyetujui

Ketua Program Studi

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Sri Murhayati, M.Ag

Pembimbing

Depriwana Rahmi, S.Pd, M.Sc

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul *Penerapan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar*, Penelitian yang ditulis oleh Riko Andesta NIM. 10611003061 telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau pada tanggal 22 Syakban 1433 H/12 Juli 2012 M. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

Pekanbaru, 22 Syakban 1433 H
12 Juli 2012 M

Mengesahkan,
Sidang Munaqasyah

Ketua

Sekretaris

Drs. Hartono, M.Pd.

Sri Murhayati, M.Ag

Penguji I

Penguji II

Drs. Nursalim, M.Pd

Mimi Haryati, M.Pd

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Helmiati, M.Ag
NIP. 19700222 199703 2 001

ABSTRAK

Riko Andestas (2012) : Penerapan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar
NIM : 10611003061

Berdasarkan studi pendahuluan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, penulis menemukan gejala-gejala yang menunjukkan rendahnya hasil belajar siswa, diantaranya Dari 24 hanya 7 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65. Oleh sebab itu peneliti menerapkan strategi pembelajaran rotasi pertukaran Trio. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V pada pokok bahasan Operasi hitung bilangan bulat. peneliti merumuskan permasalahan peneliti adalah Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar? Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan teknik pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2011 sampai bulan Oktober 2011.

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang, pada data awal secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 16 orang siswa 11 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

ABSTRACT

Riko Andestas (2012) : Rotational Trio Studied Mathematics Student Results Class V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Village Aursati Town Kampar Regency Mines

Based on preliminary study on Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Village Aursati Town Kampar Regency Mines, the author finds the symptoms that indicate low learning outcomes of students, of whom 24 were students only 7 people students who have reached the value of the designated schools namely KKM 65. Therefore, researchers menerapkan learning strategies rotation Exchange Trio. This research aims to describe the application of learning strategies can improve the exchange of a Trio of Rotation results studied mathematics class V on the subject of the operation count integer. Subjects in this research are all students of class V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Village Aursati Town Kampar Regency Mines 2011/2012 school year with the number of students as many as 16 people. Whereas the object of this research is the application of the technique of Rotational Learning Exchange Trio. Class action research was conducted at Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. The research was implemented in July 2011 to October 2011.

Based on the results of the discussion and analysis as presented in chapter IV can be inferred that through the application of learning strategies, then the Rotation would Exchange the Trio can improve student learning outcomes in mathematics, it can be seen from the results, that researchers did on preliminary data for classical indicators of success have not reached the set, but individually learning outcomes of students increased from 16 to 11 students who have reached cycle II, in classical learning outcomes of students have attained success indicators i.e. 75% to 85% classical i.e.

خلاصة

نور هايدة () : الجهود الرامية إلى تحسين نتائج دراسة العلوم الطبيعية في مواد تستخدم في صنع الأغذية في المصانع بواسطة الأسلوب لمظاهرة في الصف الخامس سيادة لنا المدرسة الابتدائية فيغير بينجكليس استناداً إلى ملاحظات الباحثين على عملية تعلم العلوم الطبيعية العثور على الأعراض:

تستخدم نظام روتيني، حيث الطلاب هم أكثر بكثير من الصمت وقبول ما هو غياب الإبداع والحيوية للطلاب. طالباً زهاء . الطلاب نتائج التعلم ليست مرضية، معظم الطلاب لم تصل قيمة المعايير المحددة المدرسة بعد. الطلاب غير قادرين على الإجابة على الملاحظات المقدمة .

للتغلب على هذه المشاكل، الباحثين استخدام ديمونسراسي الأسلوب. أسلوب مظاهرة للنشاط التعاوني التي يمكن استخدامها لتعليم المفاهيم، التصنيف، والخصائص، الحقائق حول الكائنات .

المادية المهيمنة في هذه الاستراتيجية يمكن أن يساعد الفصل الدراسي مينديناميسير المشبعة أو الملل .

موضوع البحث هو الإجراءات لمعاطي المخدرات () وهدفه هو عمل العلاج الخاص بالمستلم () .

هذا الموضوع في هذا البحث هو استخدام أسلوب مظاهرة في الدراسة العلوم الطبيعية بينما كان موضوعاً . وأجريت بحوث العمل فئة الطبقة .

وبناء على نتائج التحليل والمناقشة كما عرضت في الفصل الرابع يمكن استنتاج أن التعلم من خلال إثباته التعلم على إنتاج المواد الغذائية في فئة الأسلوب يمكن أن يحسن الطلاب نتائج بشأن مواضيع العلوم الطبيعية .سيادة مي "حافة الفرعية" توميوهانسيوسوا حافة

متوسط النسبة المئوية للطلاب التعلم النتائج في قبل الإجراء الذي يتم تصنيف أقل مع قيمة متوسطة، وفي دورة بتصنيف ما يكفي قيمة، في حين يتم تصنيف الطلاب في المرحلة الثانية من متوسط قدرة جيداً مع متوسط القيمة . العدد الإجمالي للطلاب، مما يعني أن معظم الطلاب قد حققت النجاح الذي تم تعيين القيمة

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERSETUJUAN	
PENGESAHAN	
ABSTRAK	
PENGHARGAAN	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Istilah	4
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
B. Penelitian yang Relevan	15
C. Indikator Keberhasilan	16
BAB III : METODE PENELITIAN	19
A. Subjek dan Objek Penelitian	19
B. Tempat Penelitian.....	19
C. Rancangan Penelitian	19
D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data	22
BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	26
A. Deskripsi Setting Penelitian	26
B. Hasil Penelitian	30
C. Pembahasan	52
BAB V PENUTUP	57
A. Kesimpulan.....	57
B. Saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MIN Aursati Kecamatan Tambang.....	29
2. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MIM Aursati Kecamatan Tambang.....	29
3. Tabel IV.3 : Keadaan Sarana dan Prasarana MIM Aursati Kecamatan Tambang	30
4. Tabel IV.4 : Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan	31
5. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I...	36
6. Tabel IV.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama	37
7. Tabel IV.7 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II..	38
8. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua	39
9. Tabel IV.9 : Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus I	40
10. Tabel IV.10 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I..	47
11. Tabel IV.11 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama	48
12. Tabel IV.12 : Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II	49
13. Tabel IV.13 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua	50
14. Tabel IV.14 : Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II.....	51
15. Tabel IV.15 : Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II.....	54

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika merupakan salah satu sarana yang digunakan untuk dapat membentuk siswa berpikir logis. Matematika merupakan salah satu bidang studi yang dipelajari di sekolah dan sangat diperlukan dalam ilmu pengetahuan yang lain. Matematika memegang peranan yang cukup penting dalam kehidupan manusia. Kemajuan Matematika dan teknologi yang begitu pesat dewasa ini tidak lepas dari peranan matematika. Boleh dikatakan landasan utama Matematika dan teknologi adalah matematika.

Dalam proses pembelajaran matematika di sekolah, diperlukan kualitas pembelajaran yang memadai, yaitu pembelajaran yang diarahkan untuk membantu siswa belajar dengan efektif dan menyenangkan.¹ Pembelajaran yang dijalani dengan menyenangkan akan memotivasi siswa, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang memuaskan.

Dengan itu penguasaan siswa terhadap matematika secara baik akan memberi andil bagi pencapaian tujuan pendidikan secara umum, yaitu mempersiapkan siswa agar mampu menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional, kritis, jujur, efektif, dan efisien.² Selain itu juga mempersiapkan siswa agar dapat menggunakan pola pikir matematika dalam kehidupan sehari-hari serta dalam mempelajari berbagai

¹ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006, h. 133

² Ismail, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2000, h. 45

ilmu pengetahuan. Tujuan pendidikan matematika di sekolah lebih ditekankan pada penataan nalar, dasar dan pembentukan sikap, serta keterampilan dalam penerapan matematika.

Menyadari pentingnya pembelajaran matematika pada jenjang sekolah dasar maka perlu mendapatkan perhatian yang sungguh-sungguh untuk meningkatkan hasil belajar. Menurut Maidiah dalam Kusnadi, jika guru berhasil menciptakan suasana yang menyebabkan siswa termotivasi dan aktif dalam belajar, maka memungkinkan peningkatan hasil belajarnya sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.³

Seharusnya di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, guru sebagai baris terdepan dalam melaksanakan pembelajaran dituntut kreativitasnya untuk menciptakan strategi pembelajaran yang efektif yang dapat mendukung kepada hasil pembelajaran matematika. Mulai dari aktifitas belajar siswa di kelas, suasana belajar yang kondusif interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan sebagainya, dengan tujuan agar hasil belajar matematika siswa dapat meningkat. Penulis menemukan gejala-gejala pada pelajaran matematika, yaitu sebagai berikut :

1. Dari 16 orang siswa 10 orang belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan hanya 6 orang siswa yang telah mencapai nilai KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 65.

³ Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru:Yayasan Pustaka Riau, 2008, h. 72

2. Sebagian siswa sulit memahami materi yang disampaikan oleh guru di kelas, terlihat bahwa lebih dari 13 siswa jarang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh gurunya.

Dari permasalahan yang ada jelas berdampak negatif terhadap pencapaian hasil belajar yang pada akhirnya hasil belajar siswa juga akan tidak maksimal diperoleh. Usaha yang dilakukan guru selama ini adalah hanya menjelaskan materi pelajaran dan memberi contoh soal kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal latihan yang ada dalam buku paket siswa, belum mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sehingga perlu perbaikan lebih lanjut pada proses pembelajaran yang telah ada, yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang lebih melibatkan siswa dalam pembelajaran, maka guru perlu melakukan perubahan pembelajaran Matematika dengan tujuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penerapan suatu strategi pembelajaran merupakan salah satu cara yang dipandang dapat membantu mengetahui kelemahan dan kesulitan belajar siswa dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah menerapkan strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio. Karena dengan penerapan strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio akan dapat melibatkan seluruh siswa dalam proses pembelajaran melalui proses diskusi.

Strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio merupakan suatu cara yang mendalam bagi siswa untuk mendiskusikan masalah dengan temannya, pertukaran ini dapat dengan mudah disesuaikan dengan materi pelajaran.⁴ Salah satu

⁴ Melvin Silberman, *Aktive Learning, 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002, h. 96

kelebihan strategi ini adalah siswa dapat mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka.

Menurut Hamruni, cara lain untuk membuat siswa aktif adalah dengan menggunakan strategi-strategi pelibatan secara langsung ini, salah satunya adalah *rotating trio exchange*. Strategi ini dirancang untuk melibatkan siswa secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian (minat) mereka, memunculkan keingintahuan mereka, dan merangsang mereka untuk berpikir. Banyak guru yang membuat kesalahan dengan mengajar terlalu awal, yakni sebelum siswa merasa terlibat dan siap secara mental. Penggunaan beberapa strategi berikut akan bisa memperbaiki kecenderungan ini.⁵

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin melakukan suatu penelitian tindakan sebagai upaya dalam melakukan perbaikan terhadap pembelajaran dengan judul **Penerapan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.**

B. Defenisi Istilah

Dalam penelitian ini ada beberapa istilah yang perlu ditegaskan kembali, istilah-istilah tersebut adalah:

1. Strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio merupakan suatu cara yang mendalam bagi siswa untuk mendiskusikan masalah dengan temannya,

⁵ Hamruni, *Pembelajaran Aktif dan Akseleratif*, <http://pustaka.belajar.blogspot.com>, diakses 27 November 2011, hlm. 3

pertukaran ini dapat dengan mudah disesuaikan dengan materi pelajaran.⁶ Strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio melibatkan secara langsung siswa dalam pembelajaran, dengan demikian siswa akan lebih aktif. Dengan strategi pembelajaran ini siswa dapat menjawab pertanyaan yang sama dengan jawaban yang dapat bervariasi, sehingga siswa akan lebih mudah mengingat serta memperoleh jawaban yang berbeda untuk pertanyaan yang sama. Keaktifan siswa seperti inilah yang diharapkan akan dimiliki siswa dalam jangka waktu yang lama. Rasa penasaran siswa harus ditumbuhkan dengan berbagai permasalahan, sehingga dengan rasa penasaran siswa tersebut lebih membuat mereka termotivasi menemukan jawabannya.

2. Hasil belajar Matematika merupakan perolehan atau hasil dari aktivitas belajar Matematika. Hasil belajar Matematika tersebut diukur dengan nilai atau angka-angka sesuai kriteria yang telah ditetapkan. Hasil belajar mencakup 3 (tiga) aspek perubahan atau ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotoris. Suprijono mengatakan bahwa perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja.⁷ Artinya, bahwa perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran, atau perubahan sebagai hasil belajar tidak dapat dilihat dari satu sisi saja, misalnya melihat perubahan kognitif tetapi mengesampingkan afektif dan psikomotoris siswa, dengan demikian perubahan tersebut harus dilihat secara komprehensif.

⁶ *Ibid*,

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2009, hlm. 7

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang tersebut, peneliti merumuskan permasalahan peneliti adalah Bagaimana penerapan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan bulat siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar?

D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio dapat meningkatkan hasil belajar matematika kelas V pada pokok bahasan Operasi hitung bilangan bulat Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil ini adalah:

- a. Bagi siswa, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap suatu konsep yang diajarkan dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai.
- b. Bagi guru, bisa menjadi pedoman dalam mengambil tindakan-tindakan untuk meningkatkan hasil belajar (Matematika) siswa.

- c. Bagi sekolah, dapat dijadikan model alternatif pembelajaran dalam memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran disekolah.
- d. Bagi Peneliti, dapat dijadikan wadah pengembangan diri bagi peneliti dan menambah wawasan berfikir serta sebagai syarat memperoleh gelar sarjana.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio

Pengertian strategi menurut istilah berasal dari bahasa Yunani *stratagos* yang berarti keseluruhan usaha termasuk perencanaan, cara dan taktik yang digunakan untuk mencapai hasil yang maksimal. Jadi secara umum strategi mempunyai pengertian “sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan”¹

Strategi Pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan. Artinya, bahwa strategi pada dasarnya masih bersifat konseptual tentang keputusan-keputusan yang akan diambil dalam suatu pelaksanaan pembelajaran. Dilihat dari strateginya, pembelajaran dapat dikelompokkan ke dalam dua bagian pula, yaitu: (1) *exposition-discovery learning* dan (2) *group-individual learning*. Ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran dapat dibedakan antara strategi pembelajaran induktif dan strategi pembelajaran deduktif. Namun strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu.²

¹ <http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/2011/01/pengertian-strategi-pembelajaran.html>

² <file:///Z:/DATA%20PROSES/PGSD%20S-1/NUR%20MARIAH/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran.htm>

Strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio merupakan suatu cara yang mendalam bagi siswa untuk mendiskusikan masalah dengan temannya, pertukaran ini dapat dengan mudah disesuaikan dengan materi pelajaran, adapun langkah-langkah strategi pembelajaran Rotasi Pertukatan Trio adalah sebagai berikut:

- a. Susunlah variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran.
- b. Bagilah siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), tempatkan trio-trio tersebut dalam ruangan sehingga tiap trio dapat melihat dengan jelas trio lainnya, di sebelah kanan atau di sebelah kiri mereka.
- c. Berikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio (pertanyaan yang sama untuk tiap trio). Pilih pertanyaan yang mudah memulai pertukaran trio, sarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.
- d. Setelah periode diskusi, mintalah trio untuk menentukan nomor urut 0, 1 atau 2 kepada setiap anggotanya. Arahkan siswa dengan nomor 1 untuk bertukar dengan satu trio searah jarum jam dan siswa nomor 2 untuk bertukar dengan dua trio searah jarum jam. Minta siswa dengan nomor 0 untuk tetap duduk. Mereka akan menjadi anggota tetap untuk sebuah trio. Biarkan mengangkat tinggi tangannya sehingga siswa yang bertukar dapat menemukan mereka. Pertukaran siswa tersebut akan menghasilkan trio baru.
- e. Mulai setiap pertukaran dengan pertanyaan baru. Tambah tingkat kesulitan atau sensitivitas pertanyaan yang anda buat.
- f. Anda dapat melakukan rotasi kepada trio-trio tersebut sesering mungkin selama anda memiliki pertanyaan untuk diajukan dan masih ada waktu. Gunakan prosedur rotasi yang sama. Contoh dalam pertukaran trio tiga rotasi setiap peserta akan bertemu enam lainnya.³

Menurut Tarmizi Teknik Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang ini termasuk salah satu strategi model pembelajaran langsung yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran. Teknik ini merupakan cara siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan beranggotakan tiga orang. Penerapan teknik merotasi pertukaran pendapat kelompok tiga orang ini diyakini dapat meningkatkan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar,

³ Melvin Silberman, *Loc, Cit,*

karena siswa diajak untuk berpikir secara aktif dalam menyelesaikan soal dari guru. Pertukaran pendapat ini diarahkan pada materi pelajaran (kompetensi dasar) yang akan diajarkan di kelas.⁴

Sedangkan menurut Aam teknik ini merupakan cara terperinci bagi siswa untuk mendiskusikan permasalahan dengan sebagian (dan biasanya memang tidak semua) teman sekelas mereka. Pertukaran pendapat ini bisa dengan mudah diarahkan kepada materi yang akan diajarkan di kelas.⁵

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat diketahui bahwa strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio merupakan strategi pembelajaran diskusi, tetapi yang menjadi perbedaan dengan diskusi yang lain adalah diskusi dilakukan beberapa tahap dan dengan anggota diskusi yang di tukar, hal ini akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam berdiskusi karena mendapatkan teman diskusi yang baru pada setiap tahapnya.

Penerapan strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio mempunyai beberapa variasi, di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. Setelah tiap ronde pertanyaan, segera tanyakan jawaban dari para peserta sebelum mengelompokkan individu menjadi trio baru.
- b. Gunakan pasangan atau kuartet sebagai pengganti trio.⁶

⁴ Tarmizi Ramadhan, *Teknik Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang*, <http://www.tarmiziwordppress.com/>, diakses tanggal 27 November 2011, h. 1

⁵ Aam, *Pembelajasiswa Aktif, Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang*, <http://id.shvoong.com/tags/pertukaran-trio>, diakses tanggal 27 November 2011, h 1

⁶ Melvin Silberman, *Ibid*, h. 97

2. Tinjauan Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan. Agus Suprijono menjelaskan hasil belajar sebagai berikut:

- a. Informasi verbal yaitu kapabilitas yang mengungkapkan pengetahuan dalam bentuk bahasa, baik lisan maupun tertulis.
- b. Keterampilan intelektual yaitu kemampuan untuk mempresentasikan konsep dan lambang. Keterampilan intelektual terdiri dari kemampuan mengategorisasi, kemampuan analistis-sintesis fakta-konsep dan mengembangkan prinsip-prinsip keilmuan. Keterampilan intelektual merupakan kemampuan melakukan aktivitas kognitif bersifat khas.
- c. Strategi kognitif yaitu kecakapan menyalurkan dan mengarahkan aktivitas kognitifnya sendiri. Kemampuan ini meliputi penggunaan konsep dan kaidah dalam memecah masalah.
- d. Keterampilan motorik yaitu kemampuan untuk melakukan serangkaian gerak jasmani dalam urusan dan koordinasi, sehingga terwujud otomatisme gerak jasmani.
- e. Sikap adalah kemampuan menerima dan menolak objek berdasarkan penilaian terhadap objek tersebut. Sikap berupa kemampuan menginternalisasikan dan eksternalisasi nilai-nilai. Sikap merupakan menjadikan nilai-nilai sebagai standar perilaku.⁷

⁷ Agus Suprijono, *Cooperative Learning:Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Surabaya: Pustaka Pelajar, 2009, h. 5-6

Paul Suparno dalam sardiman mengemukakan beberapa prinsip dalam belajar yaitu:

- a. Belajar mencari makna. Makna diciptakan oleh siswa dari apa yang mereka lihat, dengar, rasakan dan alami.
- b. Konstruksi makna adalah proses yang terus menerus.
- c. Belajar bukanlah kegiatan pengumpulan fakta, tetapi merupakan pengembangan pemikiran dengan membuat pengertian yang baru. Belajar bukanlah hasil pengembangan tetapi perkembangan itu sendiri.
- d. Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman subjek belajar dengan dunia fisik dan lingkungannya.
- e. Hasil belajar seseorang tergantung pada apa yang telah diketahui, si subjek belajar, tujuan, motivasi yang mempengaruhi proses interaksi dengan bahan yang sedang dipelajari.⁸

Slameto menjelaskan belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁹

Menurut Purwanto, hasil belajar adalah perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan.¹⁰ Manusia mempunyai potensi perilaku kejiwaan yang dapat dididik dan diubah perilakunya yang meliputi domain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

⁸ Sardiman, *Op, Cit*, h. 38

⁹ Slameto, *Op, Cit*, h. 2

¹⁰ Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009, h. 54

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Matematika

Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian.

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajarnya.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar, jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar.
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari, dan berusaha menguasai sebaik-baiknya
- 4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal.

f. Lingkungan Keluarga

Keluarga merupakan salah satu potensi yang besar dan positif memberi pengaruh pada prestasi siswa.

g. Sekolah

Selain keluarga, sekolah adalah lingkungan kedua yang berperan besar memberi pengaruh pada prestasi belajar siswa.¹¹

Berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang diperoleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri siswa). Dari luar diri siswa termasuklah didalamnya pendekatan atau model pembelajaran yang dipergunakan guru dalam mengajar.

¹¹ Tulus Tu,u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, h. 78

4. Hubungan Strategi Pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio Dengan Hasil Belajar Matematika

Telah disebutkan sebelumnya bahwa strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio merupakan suatu cara yang mendalam bagi siswa untuk mendiskusikan masalah dengan temannya, pertukaran ini dapat dengan mudah disesuaikan dengan materi pelajaran. Strategi merupakan taktik atau upaya-upaya yang dilakukan guru agar tujuan pembelajaran tercapai. Jika hasil belajar yang optimal merupakan tujuan pembelajaran, maka strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio merupakan strategi ataupun metode ajar yang digunakan guru untuk mencapai tujuan tersebut.

Penerapan strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio akan dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, karena siswa diberikan tanggung jawab untuk mendiskusikan pertanyaan dari guru dengan teman diskusi yang di tukar. Pembelajaran aktif ini yang diharapkan dalam jangka waktu panjang dimiliki siswa, karena jika siswa aktif dan serta termotivasi untuk belajar maka pencapaian nilai belajar yang optimal akan lebih mudah dicapai.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan adalah penelitian Yellis Mas'ud Cholifah dengan judul Implementasi Metode Rotating Trio Exchange (Pertukaran Trio Memutar) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Sma Assa'adah Bungah Gresik.¹²

¹² Yellis Mas'ud Cholifah, *Implementasi Metode Rotating Trio Exchange (Pertukaran Trio Memutar) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi PAI Di Sma Assa'adah Bungah Gresik*, Gresik: IAIN Sunan Ampel, 2011

Berdasarkan hasil penelitian, dan setelah di analisa dapat di simpulkan bahwa: (1) Penerapan metode *Rotating Trio Exchange* di SMA Assa'adah Bungah Gresik adalah baik. (2) Penerapan metode *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMA Assa'adah tergolong baik. (3) Hubungan atau korelasi antara metode *Rotating Trio Exchange* dengan pemahaman siswa berdasarkan analisis di peroleh r hitung 0.4019 dengan jumlah responden 80, sedangkan r tabel pada taraf signifikansi 5 % adalah 0.217, jadi r hitung lebih besar dari pada r tabel. Berarti hipotesis alternatif (H_a) yang berbunyi adanya korelasi metode *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan pemahaman siswa di SMA Assada'adah Bungah Gresik di terima. Sedangkan hipotesis nihil (H_0) di tolak. Kemudian korelasi penerapan metode *Rotating Trio Exchange* dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam bidang studi PAI adalah cukup signifikan, hal ini berdasarkan tabel interpretasi nilai r , dimana r hitung 0.4019 berada diantara 0.40 sampai dengan 0.70 yang berarti korelasinya cukup signifikan.

Penelitan ini sama-sama berupaya meningkatkan hasil belajar siswa, sedangkan strategi pembelajaran sama dengan yang sedang peneliti laksanakan, yaitu penggunaan strategi Pertukaran Trio. Sedangkan yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Yellis Mas'ud Cholifah adalah dari segi penerapan dimana Yellis menerapkannya pada SMA sedang peneliti menerapkannya di SD. Perbedaan lainnya adalah subjek dan objek penelitian, dan serta waktu dan tempat penelitian.

C. Indikator Keberhasilan

1. Indikator kinerja

Indikator kinerja terdiri dari Indikator kinerja guru dan aktivitas siswa, dimana indikator kinerja guru adalah kegiatan guru mengikuti langkah-langkah tindakan yang telah ditetapkan dalam RPP sedangkan Indikator aktivitas siswa adalah kegiatan yang dilakukan selama terjadinya aktivitas guru.

a. Indikator Kinerja Guru

- 1) Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran.
- 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.
- 4) Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.
- 5) Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 6) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

b. Aktivitas Siswa

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru
- 2) Siswa menempatkan diri pada kelompok yang telah dibentuk guru
- 3) Siswa menjawab pertanyaan yang diberikan guru
- 4) Siswa bertukar tempat/posisi dengan teman diluar kelompoknya
- 5) Siswa menjawab pertanyaan lain yang diberikan guru
- 6) Siswa bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahami

2. Indikator hasil

Peneliti menetapkan indikator keberhasilan penelitian ini adalah apabila hasil belajar siswa dalam belajar matematika mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah yaitu 65 secara individu telah dapat dikatakan tuntas, dan ketuntasan secara klasikal apabila siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah mencapai 75% dari jumlah keseluruhan siswa, dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Siswa mampu menjumlahkan bilangan
- b. Siswa mampu pengurangan bilangan
- c. Siswa mampu mengalikan bilangan
- d. Siswa mampu membagi bilangan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar tahun ajaran 2011/2012 dengan jumlah siswa sebanyak 16 orang. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Penerapan teknik pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada bulan September 2011.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dan tiap siklus dilakukan tiga kali pertemuan. Hal ini dimaksudkan agar siswa dan guru dapat beradaptasi dengan pendekatan pembelajaran yang diterapkan. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu:

1. Perencanaan.
2. Implementasi tindakan.
3. Observasi
4. Refleksi.

a. Perencanaan

Dalam tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar kompetensi yang telah ada dalam silabus.
- 2) Guru membuat soal untuk evaluasi tentang materi pelajaran.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer.

b. Implementasi Tindakan

Langkah-langkah pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio yaitu:

Kegiatan Awal

- a. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a.
- b. Guru melakukan apersepsi dengan tujuan meningkatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari.
- c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.
- d. Guru menjelaskan materi pelajaran

Kegiatan inti

- a. Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran.

- b. Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.
- c. Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.
- d. Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.
- e. Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- f. Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan Akhir

- a. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- b. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- c. Guru memberikan latihan kepada siswa.
- d. Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a dan salam

c. Observasi

Dalam pelaksanaan penelitian juga melibatkan pengamat, tugas dari pengamat tersebut adalah untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung, hal ini dilakukan untuk memberi masukan dan pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga

masukan-masukan dari pengamat dapat dipakai untuk memperbaiki pembelajaran pada siklus berikutnya. Pengamatan ditujukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses berlangsungnya pembelajaran.

d. Refleksi

Hasil yang didapat dalam tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Dengan melihat data observasi guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung guru dapat merefleksikan diri dari hasil observasi. Hasil yang diperoleh dari tahap observasi kemudian dikumpulkan dan dianalisis, dari hasil observasi apakah kegiatan yang dilakukan telah dapat meningkatkan hasil belajar matematika melalui strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Jenis data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu: jenis data kualitatif dan data kuantitatif, yang terdiri:

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata. Misalnya untuk menyatakan baik, cukup, sedang, tidak baik dan lain sebagainya.¹ Dalam penelitian ini berupa data tentang aktivitas guru dan aktivitas siswa selama

¹ Riduwan, *Skala Pengukur Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, hlm. 5

pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio melalui lembar observasi.

b. Data Kuantitatif

Data kuantitatif yaitu data yang berwujud angka-angka, yang diperoleh dari pengukuran langsung maupun dari angka yang diperoleh dengan mengubah data kualitatif menjadi data kuantitatif.² Dalam penelitian ini Yaitu berupa data tentang hasil belajar siswa setelah tindakan pada setiap siklus

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa selama pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio.

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun tes yang dilakukan adalah tes tertulis.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dilaksanakan dengan menyertakan dokumen yang berkaitan seperti silabus, RPP, LKS dan lain sebagainya atau dengan mendokumentasikan dalam bentuk gambar atau foto pada saat dilaksanakan penelitian.

² *Ibid.*

3. Teknik Analisis Data

a. Aktivitas Guru dan Aktivitas Siswa

Setelah data aktivitas guru dan aktivitas siswa terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase³, yaitu sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi/banyaknya individu

P = Angka persentase

100% = Bilang tetap

b. Tes

Tes dilakukan untuk mengetahui hasil belajar siswa. Teknik analisis data pada penelitian ini adalah persentase. Analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan data tentang ketuntasan belajar matematika siswa. Ketuntasan yang dinilai adalah ketuntasan individual dan klasikal.

1) Hasil belajar individu ditentukan dari tercapai atau tidak tercapainya nilai KKM yang telah ditentukan oleh sekolah yaitu 65. Untuk mencari hasil belajar individu dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\%$$

³ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004, h.

Keterangan:

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

2) Ketuntasan hasil belajar klasikal dengan rumus :

$$PK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan : PK : persentase hasil klasikal

JT : Jumlah siswa yang tuntas belajar

JS : Jumlah siswa dalam satu kelas

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi *Setting* Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MIM Aursati Kecamatan Tambang

MIM Aursati Kecamatan Tambang berdiri pada tanggal 17 April 1968. Hal ini didorong oleh keadaan yang mana masyarakat melihat anak-anak yang berusia 7 s/d 12 tahun atau usia sekolah terpaksa tidak mengecap pendidikan atau terkadang terpaksa putus sekolah, hal ini disebabkan jauhnya tempat sekolah yang akan ditempuh. Dari fenomena ini masyarakat Desa Aursati Kecamatan Tambang bergotong royong untuk membangun yang dimanfaatkan untuk gedung sekolah Agama yang diberi namam Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah yang ruang belajarnya terdiri dari 5 lokal.

Bangunan ini berdiri atas tanah seluas 35 x 62 m, merupakan wakaf dari salah seorang masyarakat Desa Aursati yang bernama Hj. Niamin. Tanah ini bersebelahan dengan :

1. Sebelah Timur berbatasan dengan Bapak Yusri
2. Sebelah Barat berbatasan dengan Bapak Nurin
3. Sebelah Utara berbatasan dengan Ibu Hj. Niamin
4. Sebelah Selatan berbatasan dengan Sungai Kampar

Sampai sekarang gedung itu masih tetap DIPakai dan yang menjadi Kepala sekolah tersebut adalah anak dari Inu Hj. Niamin yang mewakafkan tanah tersebut. Pada tahun 1968 MIM Aursati Kecamatan Tambang dipimpin oleh Bapak H. Adjus, A.Ma. Pada tahun 1985 MIM Aursati Kecamatan

Tambang mendapat bantuan dari pemerintah berupa rehap ringan serta alat-alat sekolah seperti bangku, meja belajar murid.

Selama Bapak H. Adjus, A.Ma memimpin MIM Aursati Kecamatan Tambang berjalan dengan baik, kemudian pada tahun 2001 MIM Kecamatan Tambang mendapat bantuan lagi 2 lokal dari pihak yayasan Muhammadiyah Desa Aursati. Tetapi belum dapat dipergunakan, karena masih tahap pembangunan.

MIM Aursati Kecamatan Tambang adalah suatu lembaga pendidikan formal yang berstatus swasta diakui, yang dipersamakan dan diakui oleh Departemen Pendidikan Nasional, yang mana ujian akhirnya disamakan dengan lembaga Pendidikan Sekolah Dasar. Sedangkan pada saat sekarang MIM Aursati Kecamatan Tambang dipimpin oleh Bapak Arlipis, A.Ma.

2. Visi dan Misi MIM Aursati Kecamatan Tambang

a. Visi MIM Aursati Kecamatan Tambang

Menjadikan MIM Aursati Kecamatan Tambang sebagai wadah mencetak siswa yang bertaqwa, berakhlak mulia serta memiliki IPTEK/IPTAK, mengabdikan pada nusa bangsa, agama, orang tua dan Muhammadiyah.

b. Misi MIM Aursati Kecamatan Tambang

- 1) Membiasakan diri selalu disiplin menjalankan PBM di Madrasah
- 2) Menghafal ayat-ayat pendek sebelum sampai kelas V dan VI
- 3) Pembiasaan diri melaksanakan ibadah
- 4) Melaksanakan tugas yang diberikan
- 5) Selalu sopan berinteraksi dengan siapapun

- 6) Menambah pembelajaran melalui kegiatan ekstra kuriler
- 7) Melengkapi pembelajaran

3. Keadaan Guru MIM Aursati Kecamatan Tambang

Guru merupakan faktor pendidikan yang turut menentukan keberadaan suatu lembaga pendidikan. Sebab dengan adanya guru barulah akan dapat melaksanakan kegiatan proses belajar mengajar, kualitas tenaga guru akan selalu identik dengan kualitas hasil pendidikan, dan dengan demikian guru yang kurang memiliki kemampuan akan membawa efek pula terhadap mutu pendidikan. Untuk itu, guru-guru yang berkualitas atau yang memiliki kemampuan tinggi selalu dibutuhkan dalam lembaga pendidikan.

Guru-guru yang mengajar di MIM Aursati Kecamatan Tambang terdiri dari guru negeri, guru kontrak, dan guru honor komite, yang berjumlah 18 orang. Adapun keadaan guru yang mengajar di MIM Aursati Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel IV.1.
Keadaan Guru MIM Aursati Kecamatan Tambang

No	Nama/ Nip	Tempat/Tgl Lahir	L/P	Agama	Status	Gol	Mapel
					K/B		
1	Arlipis A.Ma	Aursati 18-03-1969	L	Islam	Kawin	-	K M D
2	Abubakar A.Ma 150 305 335	Kubu Cibodak 02-01-1970	L	Islam	Kawin	II/C	SKI-IPA
3	Darnalis A.Ma 150 305 757	Aursati 01-01-1968	P	Islam	Kawin	II/C	MTK-AA
4	Leni Herlianti S.Ag 150 351 912	Alam Panjang 21-07-1978	P	Islam	Belum	III/A	BI-ARMEL
5	Helda Wati S.pdi	Aursati 04-06-1982	P	Islam	Kawin	-	QH-BA
6	Yeni Indrawati A.Ma	Aursati 04-06-1982	P	Islam	Kawin	-	AA-QH
7	Dedyon Henri A.Ma	Aursati 08-03-1983	L	Islam	Kawin	-	BI-IPA
8	Nurhasnah A.Ma	Aursati 01-01-1968	P	Islam	Kawin	-	IPA-IPS
9	Yuhalizar A.Ma	Aursati 16-09-1971	L	Islam	Kawin	-	BI-KMD
10	Yeni Lailatul R. A.Ma	Aursati 01-02-1982	P	Islam	Belum	-	IPS-KTK
11	Zarkani A.Ma	Aursati 07-07-1978	L	Islam	Kawin	-	PJK-KTK
12	Nur'aini A.Ma	Tambang 01-01-1976	P	Islam	Kawin	-	IPA-IPS
13	Nuralisanah	Kedataran 04-08-1987	P	Islam	Belum	-	MTK
14	Rori Junaidi	Aursati, 04 – 04 – 1984	L	Islam	Belum	-	TU

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

4. Keadaan Siswa MIM Aursati Kecamatan Tambang

Sebagaimana halnya guru, siswa juga merupakan komponen yang terpenting dalam pendidikan, keduanya tidak dapat dipisahkan dan saling berkaitan satu sama lain. Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik, sedangkan siswa orang yang dididik. Adapun keadaan siswa MIM Aursati Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. IV.2
Keadaan Siswa MIM Aursati Kecamatan Tambang

Kelas	Laki-laki	Perempuan	
I	8	10	18
II	10	12	22
III	5	5	10
IV	5	5	10
V	7	9	16
VI	8	10	18
Jumlah	43	51	94

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

5. Sarana dan Prasarana MIM Aursati Kecamatan Tambang

Disamping guru sebagai pendidik dan siswa sebagai anak didik sarana dan prasarana juga memegang peranan penting dalam menunjang tercapainya proses pembelajaran.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MIM Aursati Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Table. IV.3

Keadaan Sarana dan Prasarana MIM Aursati Kecamatan Tambang

No	Jenis ruang	Jumlah	Kondisi
1	Lokasi Belajar	6	Baik
2	Kantor Kepala Sekolah	1	Baik
3	Ruang Pustaka	1	Baik
4	WC	2	Baik
5	Ruangan UKS	1	Baik
6	Koperasi	1	Baik
Jumlah		12	

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

B. Hasil Penelitian

1 Hasil Belajar Siswa Sebelum Tindakan

Sebelum strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio diterapkan di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar menetapkan siswa yang tuntas adalah dengan cara melihat hasil belajar siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, setelah didapatkan nilai siswa sebelum diterapkan strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio dan dianalisis, maka dapat diketahui bahwa sebelum diterapkannya strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio pada mata pelajaran matematika siswa masih banyak yang belum mencapai nilai KKM, dari 16

siswa hanya 6 siswa yang mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan yaitu 65, dan 10 siswa yang tidak mencapai nilai KKM yang telah ditetapkan, secara klasikal hasil belajar siswa yang tuntas adalah sebanyak 38%. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. IV.4
Hasil Belajar Siswa Pada Sebelum Tindakan

NO	Kode Siswa	Nilai	Kategori
1	Siswa 001	70	Tuntas
2	Siswa 002	60	Tidak Tuntas
3	Siswa 003	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	60	Tidak Tuntas
5	Siswa 005	85	Tuntas
6	Siswa 006	65	Tuntas
7	Siswa 007	80	Tuntas
8	Siswa 008	50	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	60	Tidak Tuntas
10	Siswa 010	70	Tuntas
11	Siswa 011	50	Tidak Tuntas
12	Siswa 012	30	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	40	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	30	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	70	Tuntas
16	Siswa 040	50	Tidak Tuntas
Jumlah		930	
Rata-rata		58.1	
Tuntas			6
Tidak Tuntas			10
Ketuntasan			38%

Setelah mengamati tabel di atas, dapat diketahui bahwa hasil belajar Matematika siswa masih tergolong rendah, hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang tuntas dalam belajar Matematika, hal ini disebabkan karena strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru selama ini adalah strategi pembelajaran yang lama, sehingga dapat membuat siswa cepat bosan dalam proses pembelajaran. Oleh sebab itu peneliti menerapkan strategi pembelajaran

rotasi pertukaran trio untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa. Langkah-langkah tersebut diuraikan sebagai berikut:

2 Siklus Pertama

a. Perencanaan Siklus I Pertemuan Pertama

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, dilaksanakan oleh guru dan observasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar kompetensi yang telah ada dalam silabus.
- 2) Guru membuat soal untuk evaluasi tentang materi pelajaran.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Guru meminta kesedian teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I Pertemuan Pertama

Siklus pertama pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 12 September 2011, 15 September 2011, dan pada tanggal 19 September 2011. dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Proses pembelajaran tiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit, pada pertemuan pertama siklus I guru menetapkan indikator yang dipelajari adalah menulis lambang bilangan bulat dan mengurutkan bilangan bulat dari yang terkecil ke terbesar dan sebaliknya,

sedangkan pada pertemuan kedua siklus I guru menetapkan indikator adalah menjumlahkan bilangan bulat dan pengurangan bilangan bulat.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran rotasi pertukaran trio, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Setiap pertemuan langkah-langkah pembelajaran sama, yang membedakan proses pembelajaran pada pertemuan pertama dan kedua adalah indikator yang dipelajari dan pada pertemuan ketiga guru melakukan evaluasi. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan tujuan meningkatkan siswa terhadap materi prasyarat yang telah dipelajari.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang lambang bilangan bulat dan bilangan bulat dari yang terkecil ke terbesar dan sebaliknya.

Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran.

- 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.
- 4) Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.
- 5) Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.
- 6) Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan Akhir (15 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- 2) Guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 3) Guru memberikan latihan kepada siswa.
- 4) Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a dan salam

Sedangkan pada pertemuan kedua kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a.

2. Guru melakukan apersepsi dengan tujuan meningkatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang menjumlahkan bilangan bulat dan mengurangi bilangan bulat.

Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang menjumlahkan bilangan bulat dan mengurangi bilangan bulat.
- 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.
- 4) Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.
- 5) Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan Akhir (15 Menit)

- 1) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
- 2) Guru menyimpulkan materi pelajaran.

- 3) Guru memberikan latihan kepada siswa.
- 4) Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a dan salam

Pada pertemuan ketiga siklus I guru tidak melakukan tindakan kepada siswa, tetapi guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus I, hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I dengan sebelum tindakan, soal terlampir.

c. Observasi Siklus I

Observasi aktivitas guru dilakukan dengan tujuan untuk menilai pelaksanaan tindakan langkah-langkah pembelajaran strategi Rotasi Pertukaran Trio. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel IV. 6 sebagai berikut:

Tabel IV. 5
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran.	√	
2	Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.		√
3	Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.	√	
4	Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.	√	
5	Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.		√
6	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.		√
Jumlah		3	3
Persentase		50%	50%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 50%, angka ini berada pada interval 40%-55%, interval ini berada pada kategori rendah. Hal ini dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama masih banyak kelemahan.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus I pertemuan pertama juga masih rendah, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel ini bawah ini:

Tabel IV. 6

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓			✓	4	2
2	Siswa 002		✓		✓	✓	✓	4	2
3	Siswa 003	✓		✓		✓		3	3
4	Siswa 004	✓	✓		✓			3	3
5	Siswa 005		✓		✓		✓	3	3
6	Siswa 006	✓	✓	✓				3	3
7	Siswa 007	✓	✓			✓	✓	4	2
8	Siswa 008		✓		✓			2	4
9	Siswa 009	✓		✓	✓			3	3
10	Siswa 010		✓			✓	✓	3	3
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓	4	2
12	Siswa 012			✓	✓	✓	✓	4	2
13	Siswa 013			✓		✓		2	4
14	Siswa 014	✓	✓	✓				3	3
15	Siswa 015		✓		✓	✓		3	3
16	Siswa 016	✓	✓		✓		✓	4	2
Jumlah		9	12	7	9	7	8	52	44
Rata-rata (%)		56.3	75	43.8	56.3	43.8	50	54.2	45.8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 6 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Matematika dengan penerapan strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio pada pertemuan pertama siklus I siswa memperoleh jumlah persentase secara klasikal adalah sebesar 54,2%, angka ini berada pada interval 46%-55% dengan

kategori rendah. Hal ini disebabkan karena banyaknya siswa yang bermain-main dan meribut dalam proses pembelajaran. Pada akhirnya berdampak pada aktivitasnya dan jika pada pertemuan selanjutnya tidak dapat berubah juga akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dibandingkan pada siklus I pertemuan I, dengan memperoleh kategori tinggi, agar lebih jelas hasil observasi pada pertemuan kedua siklus I pertemuan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 7

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus I Pertemuan II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus I Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran.	√	
2	Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk	√	
3	Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.	√	
4	Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.	√	
5	Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk		√
6	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari		√
Jumlah		4	2
Persentase		67%	33%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus I pertemuan kedua meningkat dibanding siklus I pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 67%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi. Peningkatan ini terjadi karena guru mengetahui kelemahan yang telah dilakukannya, dan pada pertemuan

kedua guru memperbaiki kelemahan-kelemahan tersebut, namun masih ada beberapa aktivitas yang masih dikategorikan belum baik dalam melaksanakannya, sehingga guru diberikan jawaban alternatif “Tidak”.

Sedangkan pada pertemuan kedua aktivitas siswa terjadi peningkatan seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus I, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 8

Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus I Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓			✓	4	2
2	Siswa 002		✓		✓	✓	✓	4	2
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Siswa 004	✓	✓		✓	✓		4	2
5	Siswa 005	✓	✓		✓		✓	4	2
6	Siswa 006	✓	✓	✓			✓	4	2
7	Siswa 007	✓	✓	✓		✓	✓	5	1
8	Siswa 008	✓	✓		✓			3	3
9	Siswa 009	✓		✓	✓	✓		4	2
10	Siswa 010		✓		✓	✓	✓	4	2
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓	4	2
12	Siswa 012	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
13	Siswa 013			✓		✓		2	4
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
15	Siswa 015		✓		✓	✓		3	3
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
Jumlah		12	13	9	12	10	11	67	29
Rata-rata (%)		75	81.3	56.3	75	62.5	68.8	69.8	30.2

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 8 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Matematika dengan penerapan strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio pada pertemuan kedua siklus I aktivitas meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 68,9%, angka ini berada pada interval 56%-75%, interval ini berada pada kategori tinggi.

Sebagaimana telah dijelaskan pada tahap pelaksanaan tindakan bahwasanya pada pertemuan ketiga guru tidak lagi melakukan tindakan, tetapi guru melakukan evaluasi untuk menilai tingkat hasil belajar, memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus I. Adapun hasil belajar siswa pada siklus I akan disajikan dalam bentuk Tabel IV. 9 berikut.

Tabel IV. 9

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus I

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	80	Tuntas
2	Siswa 002	65	Tuntas
3	Siswa 003	60	Tidak Tuntas
4	Siswa 004	70	Tuntas
5	Siswa 005	85	Tuntas
6	Siswa 006	70	Tuntas
7	Siswa 007	85	Tuntas
8	Siswa 008	60	Tidak Tuntas
9	Siswa 009	70	Tuntas
10	Siswa 010	75	Tuntas
11	Siswa 011	65	Tuntas
12	Siswa 012	50	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	50	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	50	Tidak Tuntas
15	Siswa 015	80	Tuntas
16	Siswa 016	70	Tuntas
Jumlah		1085	
Rata-rata		67.8	Kurang
Tuntas			11
Tidak Tuntas			5
Ketuntasan			69%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011.

Berdasarkan Tabel IV. 9, diketahui bahwa dari 16 orang siswa, 11 orang (69%) siswa yang tuntas. Sedangkan 5 orang siswa (31%) belum tuntas atau memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih belum tuntas dan perlu perbaikan untuk siklus selanjutnya.

d. Refleksi Siklus I

Refleksi pada siklus pertama diperoleh berdasarkan hasil analisis data untuk tiap-tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan dideskripsikan peneliti pada tahap ini. Selanjutnya didiskusikan dengan observer tentang kelebihan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I, dan peneliti mengupayakan untuk melakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama masih sudah dikategorikan tinggi, namun masih ada beberapa aspek aktivitas yang belum dilakukan dengan baik dan benar, adapun aktivitas yang belum dilaksanakan dengan baik dan benar itu adalah: Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru dan Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru..
- 2) Sedangkan untuk aktivitas belajar siswa secara klasikal berada pada katagori tinggi, namun dalam pembelajaran siswa belum melihatkan tindakan yang serius, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang masih main-main, dan banyak yang meribut dalam pembelajaran.
- 3) Pada hasil tes hasil belajar siswa Siklus I yang dilakukan setelah melakukan siklus I, maka dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa secara klasikal belum dapat dikatakan tuntas, karena masih di bawah

nilai keberhasilan dalam penelitian, pada siklus I siswa hanya memperoleh nilai ketuntasan klasikal adalah sebesar 69%.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang telah terjadi pada siklus I, maka peneliti mengupayakan agar kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I dapat diperbaiki pada siklus II, adapun upaya yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Aspek aktivitas guru, peneliti akan lebih berusaha untuk lebih meningkatkan dalam pelaksanaannya, agar semua langkah-langkah strategi pembelajaran pertukaran rotasi trio dapat dikategorikan pada jawaban “ya”, dan diharapkan juga berdampak positif pada aktivitas siswa dan hasil belajar siswa.
- 2) Aspek aktivitas siswa, guru akan meminta bantuan kepada observer untuk mengawasi siswa yang meribut dan siswa yang bermain-main, agar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan serius.
- 3) Hasil belajar, peneliti akan memfokuskan pada materi pelajaran, agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik, dan pada evaluasi diharapkan siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

3 Siklus Kedua

a. Perencanaan

Tahap perencanaan atau persiapan pada siklus II peneliti tidak melakukan perubahan dari pada perencanaan pada siklus I, karena perencanaan yang telah dilakukan pada siklus I telah baik, hanya saja dalam

pelaksanaannya yang kurang baik. Adapun langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran sesuai dengan standar kompetensi dan standar kompetensi yang telah ada dalam silabus.
- 2) Guru membuat soal untuk evaluasi tentang materi pelajaran.
- 3) Guru menyiapkan lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa.
- 4) Guru meminta kesediaan teman sejawat atau guru kelas V untuk menjadi observer.

b. Pelaksanaan Tindakan

Siklus kedua pertemuan pertama, kedua, dan ketiga dilaksanakan pada tanggal 22 September 2011, 26 September 2011 dan tanggal 29 September 2011. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Desa Aursati Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar. Proses pembelajaran tiap pertemuan dilakukan dalam 2x35 menit, pada pertemuan pertama siklus II guru menetapkan indikator yang dipelajari adalah perkalian bilangan bulat dan penggunaan sifat distributif dalam perkalian, sedangkan pada pertemuan kedua siklus II guru menetapkan indikator adalah Pembagian bilangan bulat dan penggunaan sifat asosiatif.

Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap yaitu: kegiatan awal atau pembukaan pelajaran, yang dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Kemudian dilanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti dalam pelaksanaan pembelajaran berdasarkan strategi pembelajaran Rotasi pertukaran Trio, yang dilaksanakan kurang lebih 45 menit, dan dilanjutkan

dengan kegiatan akhir atau sebagai penutup pelajaran dilaksanakan selama lebih kurang 15 menit. Secara terperinci tentang pelaksanaan tindakan pada pertemuan pertama dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 Menit)

1. Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a.
2. Guru melakukan apersepsi dengan tujuan meningkatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
3. Guru menjelaskan materi pelajaran tentang perkalian bilangan bulat dan penggunaan sifat distributif dalam perkalian.

Kegiatan Inti (45 Menit)

1. Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang perkalian bilangan bulat dan penggunaan sifat distributif dalam perkalian.
2. Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.
3. Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.
4. Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.

5. Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.
6. Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.

Kegiatan Akhir (15 Menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru memberikan latihan kepada siswa.
4. Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a dan salam

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II kegiatan pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal (10 Menit)

- 1) Guru membuka proses pembelajaran dengan salam dan do'a.
- 2) Guru melakukan apersepsi dengan tujuan meningkatkan siswa terhadap materi yang telah dipelajari.
- 3) Guru menjelaskan materi pelajaran tentang pembagian bilangan bulat dan penggunaan sifat assosiatif.

Kegiatan Inti (45 Menit)

- 1) Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang pembagian bilangan bulat dan penggunaan sifat assosiatif.

- 2) Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.
- 3) Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.
- 4) Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.
- 5) Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Kegiatan Akhir (15 Menit)

1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi pelajaran yang belum dipahami.
2. Guru menyimpulkan materi pelajaran.
3. Guru memberikan latihan kepada siswa.
4. Guru menutup proses pembelajaran dengan do'a dan salam

Pada pertemuan ketiga siklus II guru tidak melakukan tindakan kepada siswa, tetapi guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi pelajaran yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan pertemuan kedua siklus II, hal ini dilakukan untuk melihat peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan sebelum tindakan dan siklus I, soal terlampir.

c. Observasi

Observasi aktivitas guru dilakukan dengan tujuan untuk menilai pelaksanaan tindakan langkah-langkah pembelajaran strategi *Rotasi Pertukaran Trio*. Agar lebih jelas mengenai hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama siklus I dapat dilihat pada Tabel IV. 10 sebagai berikut:

Tabel IV. 10
Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan I

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan I	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran.	√	
2	Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.	√	
3	Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.	√	
4	Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.	√	
5	Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.		√
6	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	√	
Jumlah		5	1
Persentase		83%	17%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 83%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Hal ini dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan pertama sudah meningkat dibandingkan dengan aktivitas guru pada siklus I, tapi dari 6 aspek yang dinilai ada satu aspek yang mana guru belum melaksanakannya dengan baik dan benar, yaitu pada aspek guru

memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru., hal ini disebabkan karena guru tidak sempurna memberikan pertanyaan kepada kelompok, karena dalam memberikan pertanyaan guru tidak dapat mengawasis siswa yang meribut dan bermain-main.

Sedangkan hasil observasi aktivitas siswa siklus II pertemuan pertama juga terjadi peningkatan, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel ini bawah ini:

Tabel IV. 11
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Pertama

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓			✓	4	2
2	Siswa 002		✓		✓	✓	✓	4	2
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
9	Siswa 009	✓		✓	✓	✓		4	2
10	Siswa 010		✓		✓	✓	✓	4	2
11	Siswa 011	✓	✓		✓		✓	4	2
12	Siswa 012	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
13	Siswa 013			✓		✓		2	4
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
15	Siswa 015		✓		✓	✓		3	3
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
Jumlah		12	13	12	14	13	12	76	20
Rata-rata (%)		75.0	81.3	75.0	87.5	81.3	75	79.2	20.8

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 11 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Matematika dengan penerapan strategi pembelajaran Rotasi Pertukaran Trio pada pertemuan pertama siklus II siswa memperoleh jumlah persentase secara klasikal adalah sebesar 79,2%, angka ini berada pada interval

56%-75% dengan kategori tinggi. Hal ini disebabkan karena adanya penanggungan atau upaya yang telah dilakukan oleh guru setelah mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukannya pada siklus I, oleh sebab itu dapat berdampak positif pada aktivitas siswa.

Pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dibandingkan pada siklus II pertemuan I, dengan memperoleh kategori sangat tinggi dan dari segi persentase juga meningkat, agar lebih jelas hasil observasi pada pertemuan kedua siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 12

Hasil Observasi Aktivitas Guru pada Siklus II Pertemuan II

No	AKTIVITAS YANG DIAMATI	Siklus II Pertemuan II	
		Ya	Tidak
1	Guru menyusun variasi pertanyaan yang dapat membantu siswa memulai diskusi tentang materi pelajaran.	√	
2	Guru membagi siswa menjadi kelompok yang terdiri dari tiga orang (trio), dan guru menempatkan tiap-tiap trio tersebut membentuk lingkaran agar dapat melihat satu sama lain.	√	
3	Guru memberikan pertanyaan pembuka untuk didiskusikan tiap trio, dan guru menyarankan bahwa setiap orang dalam kelompok bergiliran menjawab pertanyaan.	√	
4	Guru meminta kepada setiap trio bertukar teman dengan trio lainnya, sehingga membentuk trio yang baru.	√	
5	Guru memberikan pertanyaan yang berbeda dari pertanyaan sebelumnya, dan menyarankan setiap siswa dalam kelompok untuk menjawab pertanyaan dari guru.	√	
6	Guru meminta setiap siswa untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.	√	
Jumlah		6	0
Persentase		100%	0%

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru pada siklus II pertemuan kedua meningkat dibanding siklus II pertemuan pertama, guru memperoleh persentase klasikal adalah sebesar 100%, angka ini berada

pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi. Artinya seluruh aktivitas guru dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

Sedangkan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa terjadi peningkatan seiring meningkatnya aktivitas guru pada pertemuan kedua siklus II, agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel IV. 13
Hasil Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II Pertemuan Kedua

NO	Nama Siswa	Indikator						Alternatif	
		1	2	3	4	5	6	Ya	Tidak
1	Siswa 001	✓	✓	✓			✓	4	2
2	Siswa 002	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
3	Siswa 003	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
4	Siswa 004	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
5	Siswa 005	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
6	Siswa 006	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
7	Siswa 007	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
8	Siswa 008	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
9	Siswa 009	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
10	Siswa 010	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
11	Siswa 011	✓	✓	✓	✓		✓	5	1
12	Siswa 012	✓		✓	✓	✓	✓	5	1
13	Siswa 013	✓	✓	✓	✓	✓		5	1
14	Siswa 014	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
15	Siswa 015	✓	✓		✓	✓		4	2
16	Siswa 016	✓	✓	✓	✓	✓	✓	6	0
Jumlah		16	15	15	15	13	14	88	8
Rata-rata (%)		100.0	93.8	93.8	93.8	81.3	87.5	91.7	8.3

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun 2011

Berdasarkan Tabel IV. 13 di atas, diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pelajaran Matematika dengan penerapan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio* pada pertemuan kedua siklus II aktivitas meningkat dengan perolehan persentase klasikal adalah 91,7%, angka ini berada pada interval 76%-100%, interval ini berada pada kategori sangat tinggi.

Sebagaimana telah dijelaskan pada tahap pelaksanaan tindakan bahwasanya pada pertemuan ketiga guru tidak lagi melakukan tindakan, tetapi guru melakukan evaluasi untuk menilai tingkat hasil belajar, memberikan soal tentang materi yang telah dipelajari pada pertemuan pertama dan kedua siklus II. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II akan disajikan dalam bentuk Tabel IV. 14 berikut.

Tabel IV. 14

Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Siklus II

NO	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	Siswa 001	90	Tuntas
2	Siswa 002	70	Tuntas
3	Siswa 003	75	Tuntas
4	Siswa 004	85	Tuntas
5	Siswa 005	95	Tuntas
6	Siswa 006	80	Tuntas
7	Siswa 007	95	Tuntas
8	Siswa 008	80	Tuntas
9	Siswa 009	80	Tuntas
10	Siswa 010	85	Tuntas
11	Siswa 011	70	Tuntas
12	Siswa 012	60	Tidak Tuntas
13	Siswa 013	60	Tidak Tuntas
14	Siswa 014	75	Tuntas
15	Siswa 015	90	Tuntas
16	Siswa 016	85	Tuntas
	Jumlah	1275	
	Rata-rata	79.7	Baik
	Tuntas		14
	Tidak Tuntas		2
	Ketuntasan		88%

Sumber: Data Olahan Penelitian 2011.

Berdasarkan Tabel IV. 14, diketahui bahwa dari 16 orang siswa, 14 orang (88%) siswa yang tuntas. Sedangkan 2 orang siswa (12%) belum tuntas atau memperoleh nilai di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal yang ditetapkan yaitu 65. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah meningkat

dibandingkan sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio* dan sesudah diterapkan pada siklus II, angka 88% keberhasilan siswa menunjukkan bahwa angka tersebut telah melebihi angka keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini yaitu (75%). Artinya hasil belajar siswa pada siklus II telah berhasil dan penelitian ini juga telah dapat dikatakan berhasil yang ditandai dengan meningkatnya aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa pada siklus II.

d. Refleksi

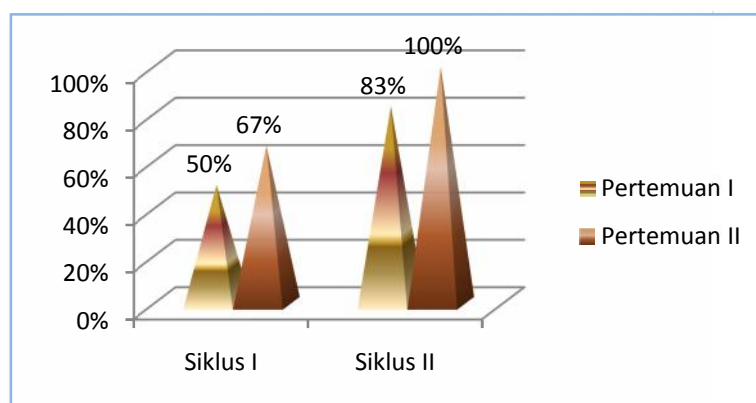
Setelah diamati dan dianalisis data aktivitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar, maka dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan dari siklus I ke II, hal ini menunjukkan bahwa penerapan strategi pembelajaran *Matematika* telah dapat dikatakan berhasil, sebagaimana tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus II setelah dilakukan evaluasi, maka siswa yang mencapai nilai KKM mencapai 88%, angka ini telah berada di atas indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siswa pada siklus II terjadi peningkatan, menunjukkan penelitian ini telah berhasil. Oleh sebab itu peneliti tidak melanjutkan penelitian ke siklus selanjutnya.

C. Pembahasan

Data aktivitas guru dan aktivitas siswa peneliti mengumpulkan dengan observasi yang dibantu oleh observer, hasil observasi aktivitas guru pada siklus I pertemuan pertama hanya memperoleh persentase adalah 50%, dengan kategori rendah, pada pertemuan kedua aktivitas guru meningkat dengan perolehan

persentase 67%, dengan kategori tinggi. Sedangkan aktivitas guru pada siklus II meningkat dibandingkan siklus I, hal ini dapat terjadi karena guru mengetahui kelemahan-kelemahan yang telah dilakukan pada siklus I, dan pada siklus II mengupayakan untuk dapat diperbaiki. Pada siklus II pertemuan pertama aktivitas guru memperoleh persentase 83% dengan kategori sangat tinggi, dan pada pertemuan kedua aktivitas guru memperoleh persentase 100%, hal ini menunjukkan bahwa aktivitas guru telah dilakukan dengan baik dan sempurna pada siklus II. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas guru pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini:

Gambar 1
Histogram Aktivitas Guru Siklus I dan Siklus II

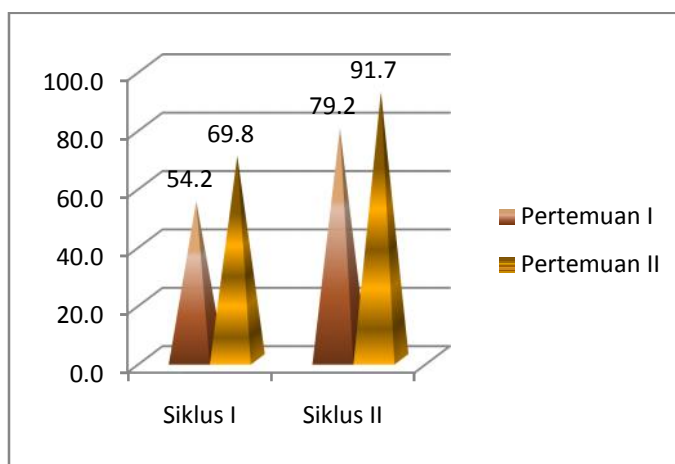


Aktivitas siswa dengan penerapan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio* juga mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, pada siklus I pertemuan pertama aktivitas siswa secara klasikal hanya memperoleh persentase 54,2% dengan kategori rendah, pada pertemuan kedua aktivitas siswa memperoleh persentase klasikal adalah 69,8% dengan kategori tinggi. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama terjadi peningkatan pada aktivitas siswa dengan perolehan

persentase klasikal adalah 79,2% dengan kategori tinggi, dan pada pertemuan kedua siklus II aktivitas siswa memperoleh kategori sangat tinggi dengan perolehan persentase klasikal adalah 91,7%. Agar lebih jelas peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II dapat dilihat pada histogram di bawah ini.

Gambar 2

Histogram Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II



Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum diterapkan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio* dengan setelah diterapkan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio* pada siklus I dan siklus II. Perbandingan antara hasil belajar pada data awal, siklus I, siklus II secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel IV. 15

Rekapitulasi Kategori Klasifikasi Satandar Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Pada Data Awal, Siklus I Dan Siklus II

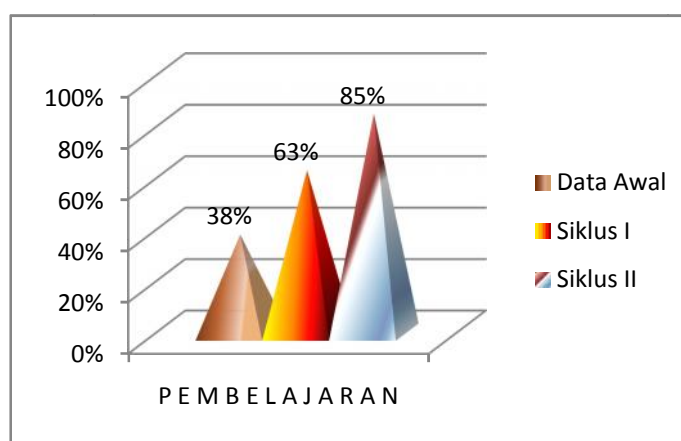
No	Pembelajaran	Tuntas	Tidak Tuntas	Ketuntasan
1	Data Awal	6	10	38%
2	Siklus I	11	5	69%
3	Siklus II	14	2	85%

Sumber: data olahan peneliti, 2011

Berdasarkan tabel IV. 15, dapat diketahui pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75% siswa tuntas, begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 16 orang siswa 11 orang yang telah mencapai ketuntasan, pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75 dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa pada data awal, siklus I dan II juga dapat dilihat pada gambar historam ini:

Gambar 3
Histogram Hasil Belajar Klasikal Siswa Pada Sebelum Tindakan Siklus I, dan Siklus II



Sumber: data peneliti 2011

Dari gambar diatas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa secara klasikal meningkat, yaitu dari 38% sebelum diadakan tindakan menjadi 63% setelah tindakan siklus I, ini berarti secara klasikal ada peningkatan sebesar 25% pada siklus pertama. Selanjutnya pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa

menjadi sebesar 85%, artinya pada siklus II ini juga terjadi peningkatan hasil belajar siswa secara klasikal sebesar 22% dari siklus pertama (85%-63%).

Dengan demikian terbukti bahwa strategi pembeleajaran Rotasi Pertukaran Trio, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Melvin, bahwa Rotasi Pertukaran Trio dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut dikarenakan dalam strategi ini siswa dapat berpikir secara mendalam dan serta terlibat secara langsung dalam pembelajaran, sehingga siswa dapat dengan segera mengoreksi kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan selama menjawab pertanyaan dari guru, dimana kesalahan-kesalahan tersebut dapat dikoreksi secara bersama-sama.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisis seperti disampaikan pada bab IV dapat disimpulkan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio*, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa, hal tersebut dapat dilihat dari hasil penelitian yang peneliti lakukan pada data awal atau sebelum tindakan hasil belajar siswa secara klasikal belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu mencapai angka 75% siswa yang tuntas, karena data sebelum tindakan hanya sebesar 38% saja yang tuntas secara klasikal. Begitu juga pada siklus I secara klasikal siswa belum mencapai angka indikator keberhasilan yang ditetapkan karena pada siklus I siswa yang tuntas secara klasikal baru mencapai 63% sedangkan untuk ketuntasan klasikal yang ditetapkan sebesar 75%, namun secara individu hasil belajar siswa meningkat dari 16 orang siswa 11 orang yang telah mencapai ketuntasan. Pada siklus II secara klasikal hasil belajar siswa telah mencapai indikator keberhasilan yaitu 75% dengan ketuntasan klasikal yaitu 85%.

Keberhasilan ini dapat tercapai dipengaruhi oleh penerapan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio*, aktivitas siswa menjadi lebih aktif yang berarti siswa cenderung positif dalam mengikuti proses pembelajaran yang diberikan oleh guru. Dengan demikian maka tingkat penerimaan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Walaupun strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun masih ditemukan kekurangan yaitu sebagai berikut :

1. Guru memerlukan waktu yang banyak agar siswa dapat memahami sub topik yang diberikan kepada siswa untuk dipahami.
2. Guru masih sulit untuk mengontrol dan mengawasi siswa-siswa yang suka bermain-main dan membuat keributan dalam proses pembelajaran.

B. Saran

Bertolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian, berkaitan dengan penerapan strategi pembelajaran *Rotasi Pertukaran Trio* yang telah dilaksanakan, peneliti memberikan beberapa saran, yaitu sebagai berikut:

1. Guru dapat menerapkan strategi pembelajaran lain yang lebih bervariasi agar siswa terbiasa dengan pembelajaran aktif selain metode rotasi pertukaran trio yang telah dilakukan, dengan demikian ketika guru menerapkan metode pembelajaran yang berbeda siswa akan segera tanggap karena telah mengalami sebelumnya.
2. Guru harus lebih dapat mengontrol dan mengendalikan suasana kelas, agar semua siswa dalam kondisi siap belajar. Jika hal ini tidak dilakukan maka hasil pembelajaran yang hendak dicapai bisa terganggu.
3. Bagi peneliti selanjutnya, dapat menggunakan penelitian ini dan digabungkan (dikolaborasikan) dengan metode pembelajaran yang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Aam, *Pembelajasiswa Aktif, Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang*, <http://id.shvoong.com/tags/pertukaran-trio>, diakses tanggal 27 November 2011
- Agus Suprijono, *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004
- Depdikbud. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002
<file:///Z:/DATA%20PROSES/PGSD%20S-1/NUR%20MARIAH/pengertian-pendekatan-strategi-metode-teknik-taktik-dan-model-pembelajaran.htm>
- <http://www.cantiknya-ilmu.co.cc/2011/01/pengertian-strategi-pembelajaran.html>
- Ismail, *Kapita Selekta Pembelajaran Matematika*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2000
- Kusnadi dkk, *Strategi Pembelajaran IPS*, Pekanbaru: Yayasan Pustaka Riau, 2008
- Melvin Silberman, *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Yappendis, 2002
- Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009
- Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press. 2004
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2006
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998
- Tarmizi Ramadhan, *Teknik Merotasi Pertukaran Pendapat Kelompok Tiga Orang*, <http://www.tarmiziwordppress.com/>, diakses tanggal 27 November 2011
- Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Murid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: UT. 2004

Yellis Mas'ud Cholifah, *Implementasi Metode Rotating Trio Exchange (Pertukaran Trio Memutar) Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Bidang Studi PAI di SMA Assa'adah Bungah Gresik*, Gresik: IAIN Sunan Ampel, 2011